

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA KOPERASI UNIT DESA (KUD) BUDI KARYA DESA TANDAN SARI KECAMATAN TAPUNG HILIR KABUPATEN KAMPAR



Oleh:

ADE IRMA SURYANI POHAN

165310459

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2020



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email: fekon@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : ADE IRMA SURYANI POHAN
NPM : 165310459
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA KOPERASI UNIT DESA (KUD) BUDI KARYA DESA TANDAN SARI KECAMATAN TAPUNG HILIR KABUPATEN KAMPAR

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 15 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 1 September 2020
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:
**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA KOPERASI UNIT DESA (KUD) BUDI
KARYA DESA TANDAN SARI KECAMATAN TAPUNG HILIR KABUPATEN
KAMPAR**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain. Yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 02 September 2020

METERAI
TEMPEL
69BBFAHF476902417
6000
ENAM RIBURUPIAH

Aue Milla Suryani Pohan
NPM: 165310459

ABSTRAK

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA KOPERASI UNIT DESA (KUD) BUDI KARYA DESA TANDAN SARI KECAMATAN TAPUNG HILIR KABUPATEN KAMPAR

Oleh

ADE IRMA SURYANI POHAN

165310459

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Unit Desa (KUD) Budi Karya Desa Tandan Sari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pada Koperasi Unit Desa (KUD) Budi Karya Desa Tandan Sari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode wawancara yaitu dengan melakukan wawancara langsung dengan pengurus koperasi dan karyawan koperasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan teknik dokumentasi yaitu yang bersumber dari dokumen yang dimiliki koperasi seperti laporan pertanggung jawaban pengurus koperasi. Metode analisis data yang dilakukan adalah metode deskriptif yaitu metode penelitian dengan cara mengumpulkan data, dikelompokkan lalu disusun agar dapat diteliti berdasarkan teori yang relevan dan berhubungan dengan masalah yang akan dibahas untuk diambil kesimpulan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis diperoleh hasil bahwa Koperasi Unit Desa (KUD) Budi Karya Desa Tandan Sari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar tidak menyajikan nilai perlengkapan dimana perlengkapan merupakan material penunjang yang digunakan untuk operasional koperasi dengan masa manfaat kurang dari satu tahun, koperasi juga tidak melakukan penyisihan piutang tak tertagih, dimana penyisihan piutang tak tertagih merupakan pengalokasian sejumlah dana atau uang tunai sebagai cadangan bila ada transaksi piutang yang tidak tertagih atau tidak dapat ditarik kembali, koperasi juga tidak menyajikan laporan perubahan ekuitas, dimana laporan perubahan ekuitas berguna untuk mengetahui perkembangan perusahaan yang dilihat dari hak kepemilikan (modal) selama satu periode akuntansi dan koperasi juga tidak menyajikan laporan arus kas yang semestinya harus dilaporkan pada akhir periode akuntansi, dimana laporan arus kas berguna sebagai dasar menilai kemampuan badan usaha dalam menghasilkan kas. Penerapan akuntansi pada Koperasi Unit Desa (KUD) Budi Karya Desa Tandan Sari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar belum sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum.

Kata kunci : Analisis Penerapan, Koperasi Unit Desa, Belum Berterima Umum

ABSTRACT

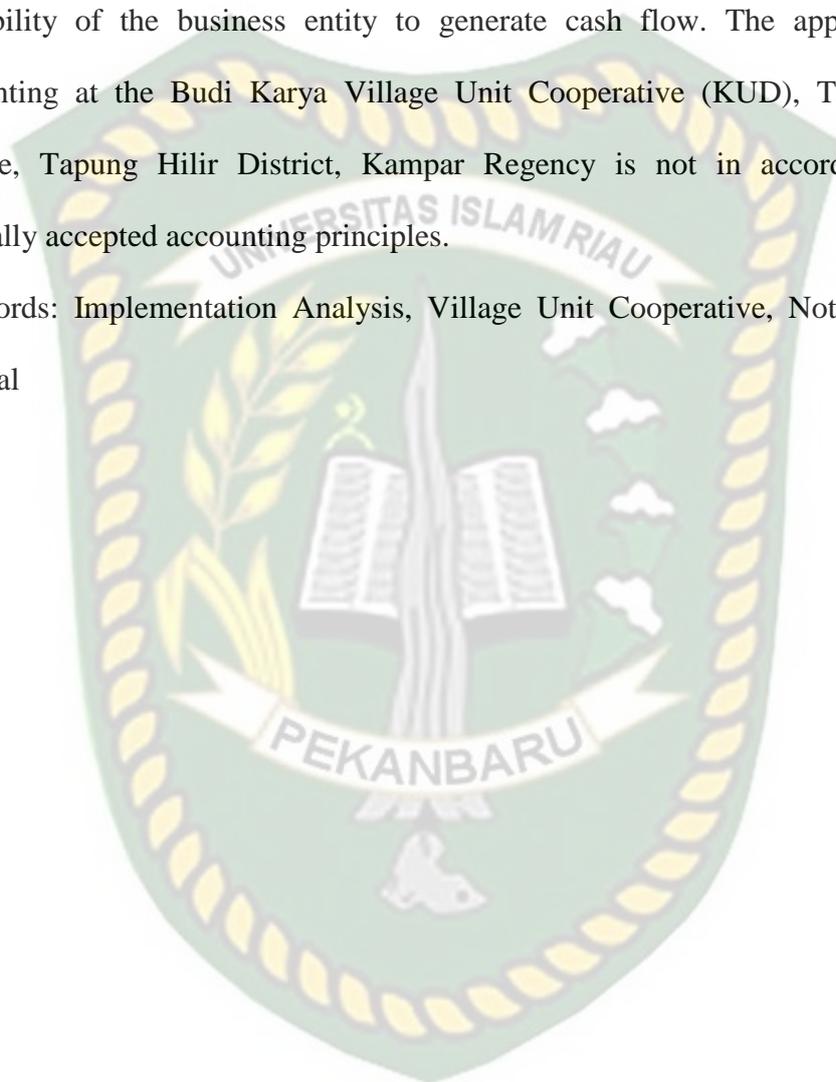
This research was conducted at the Budi Karya Village Unit Cooperative (KUD), Tandan Sari Village, Tapung Hilir District, Kampar Regency. The purpose of this study was to determine the suitability of the accounting application at the Budi Karya Village Unit Cooperative (KUD), Tandan Sari Village, Tapung Hilir District, Kampar Regency with generally accepted accounting principles.

The types of data used are primary and secondary data. The data collection technique used in this research is by using the interview method, namely by conducting direct interviews with cooperative management and cooperative employees regarding matters related to the problems studied and documentation techniques that are sourced from documents owned by the cooperative such as management accountability reports. cooperative. The data analysis method used is descriptive method, namely the research method by collecting data, grouping and arranging it so that it can be researched based on relevant theories and related to the problems to be discussed to draw conclusions.

From the results of the research conducted by the author, it was found that the Budi Karya Village Unit Cooperative (KUD), Tandan Sari Village, Tapung Hilir District, Kampar Regency did not present the value of the equipment where the equipment was a supporting material used for cooperative operations with a useful life of less than one year. allowance for uncollectible accounts, where the allowance for uncollectible accounts is the allocation of funds or cash as a reserve in case of uncollectible or irrevocable receivables transactions. seen from the ownership rights (capital) during an accounting period and the cooperative also

does not present a cash flow statement that should be reported at the end of the accounting period, where the cash flow statement is useful as a basis for assessing the ability of the business entity to generate cash flow. The application of accounting at the Budi Karya Village Unit Cooperative (KUD), Tandan Sari Village, Tapung Hilir District, Kampar Regency is not in accordance with generally accepted accounting principles.

Keywords: Implementation Analysis, Village Unit Cooperative, Not Receiving General



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada penulis dan telah memberikan kemudahan bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Budi Karya Desa Tandan Sari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar**, guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari peran dan dukungan berbagai pihak yang telah meluangkan waktu dan kesempatan demi penyelesaian skripsi ini baik itu secara langsung maupun tidak langsung, yang telah memberikan dorongan yang sangat berharga bagi penulis. oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada :

1. Bapak Prof Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL selaku rektor Universitas Islam Riau,
2. Bapak Dr. Firdaus A. Rahman, SE., M.Si., Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dan selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan dirinya untuk memberikan pengarahan dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini,
3. Ibu Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA selaku ketua jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau,

4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang senantiasa bersedia memberikan ilmu selama penulis kuliah dan hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini,
5. Bapak Kepala Tata Usaha (TU) Fakultas Ekonomi Islam Riau dan segenap pegawainya yang telah memberikan kemudahan penulis dalam administrasi menyelesaikan penyusunan skripsi ini,
6. Bapak ketua segenap pengurus Koperasi Budi Karya di Desa Tandan Sari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar yang telah membantu penulis dalam memberikan data yang diperlukan sehingga memudahkan penulis dalam penyusunan skripsi,
7. Terimakasih kepada Bapak dan Ibu saya yang tercinta dan tersayang yang telah banyak berkorban baik dari segi materi maupun moril serta limpahan doanya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini,
8. Abang saya Maulana Pohan, Kakak Ipar saya Bella Trasisty dan Adik-adik saya (Sarah Azhari Pohan, Sari Pohan, dan Risnawati Pohan) yang sangat saya sayangi yang selalu memberikan semangat dan nasehat dalam penyusunan skripsi ini,
9. Sahabat-sahabat ku yang di geng CCS terutama Sofiani Ramadhani yang sangat penulis sayangi dan Pitri Andini, Ardiana, Sofia Maresqi, dan Winda Yuningsih yang selalu memberikan semangat dan selalu ada disaat penulis butuh dukungan dalam penyusunan skripsi ini,

10. Sahabat-sahabat ku yang di geng cecepi (Viga Amanda dan Gusti Endang FA) yang selalu memberikan semangat dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini,
11. Teman- teman kuliah jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau angkatan 2016 khususnya Lokal D,
12. Senior dan teman-teman Organisasi PMI Universitas Islam Riau khususnya Angkatan 19,
13. dan semua pihak yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan baik penyajian yang kurang sistematis maupun kata-kata yang mungkin kurang dipahami. Namun demikian kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat lebih baik dan bermanfaat. Atas semua bantuan dari berbagai pihak penulis mendoakan semoga Allah SWT memberikan pahala dan memberkati aktivitas kita.

Pekanbaru, 04 November 2019

Ade Irma Suryani Pohan

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.4 Sistematika Penulisan	9
BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
2.1 Telaah Pustaka	11
2.1.1 Pengertian Akuntansi	11
2.1.2 Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi.....	13
2.1.3 Siklus Akuntansi	18
2.1.4 Pengertian Koperasi	21
2.1.5 Perbedaan antara Koperasi dan Non Koperasi.....	22
2.1.6 Tujuan dan Karakteristik Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi	25
2.1.7 Penyajian Laporan Neraca.....	28
2.1.8 Penyajian Laporan Laba Rugi	44
2.1.9 Penyajian Laporan Arus Kas.....	45
2.1.10 Penyajian Laporan Perubahan Ekuitas.....	46

2.1.11 Penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan	47
--	----

2.2 Hipotesis.....	48
--------------------	----

BAB III : METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian.....	49
----------------------------	----

3.2 Jenis dan Sumber Data	49
---------------------------------	----

3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	49
----------------------------------	----

3.4 Teknik Analisis Data.....	50
-------------------------------	----

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Koperasi.....	51
---------------------------------	----

4.1.1 Sejarah Singkat Koperasi	51
--------------------------------------	----

4.1.2 Struktur Organisasi.....	52
--------------------------------	----

4.1.3 Aktivitas Koperasi.....	53
-------------------------------	----

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	55
--	----

4.2.1 Proses Akuntansi	55
------------------------------	----

4.2.2 Dasar Pencatatan	56
------------------------------	----

4.2.3 Penyajian Laporan Keuangan	57
--	----

4.2.3.1 Penyajian Laporan Neraca	57
--	----

4.2.3.2 Penyajian Laporan Laba Rugi.....	64
--	----

4.2.3.3 Penyajian Laporan Arus Kas.....	64
---	----

4.2.3.4 Penyajian Laporan Perubahan Ekuitas.....	65
--	----

4.2.3.5 Penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan.....	66
--	----

BAB V : PENUTUP

5.1 Kesimpulan	67
----------------------	----

5.2 Saran67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

4.1 Struktur Organisasi.....	54
------------------------------	----



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam mengembangkan ekonomi kerakyatan atau demokrasi ekonomi, kegiatan produksi dan konsumsi dilakukan oleh semua warga masyarakat dan untuk masyarakat, dipimpin dan diawasi oleh anggota masyarakat itu sendiri. Prinsip demokrasi ekonomi yang demikian yang hanya dapat diimplementasikan dalam wadah yang disebut dengan koperasi yang berasaskan kekeluargaan. Dengan demikian, kepentingan ekonomi rakyat terutama kelompok masyarakat yang berada pada tingkat ekonomi kelas bawah (seperti petani, nelayan, dan pedagang kaki lima) akan lebih mudah diperjuangkan kepentingannya melalui wadah koperasi. Dalam penjelasan umum Undang-Undang nomor 25 disebutkan bahwa peran koperasi sangatlah penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan kehidupan demokratis, kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan.

Secara teknis akuntansi koperasi merupakan kumpulan prosedur untuk mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi keuangan, sehingga dimungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. Transaksi-transaksi yang terjadi dalam koperasi diidentifikasi dan diukur kemudian diproses (pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran) dan hasilnya berupa laporan keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan merupakan informasi penting bagi pihak-pihak yang

berkepentingan dengan koperasi, baik pihak intern maupun pihak ekstern. Laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi yang menyediakan informasi keuangan koperasi yang digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan.

Dari laporan keuangan para pemakai dapat mengetahui posisi keuangan koperasi, mengetahui hasil usaha koperasi selama periode tertentu. Agar laporan keuangan dapat memberikan gambaran yang jelas maka harus disusun menurut prinsip akuntansi dan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum, sehingga para pemakainya dapat memahami laporan yang disajikan.

Koperasi memiliki karakteristik yang berbeda dengan badan usaha lainnya, dimana koperasi merupakan badan usaha yang didirikan, dimodali, dibiayai, diatur dan diawasi serta dimanfaatkan sendiri oleh anggotanya. Hal lain yang membedakan koperasi dengan badan usaha lain adalah anggota sebagai pemilik sekaligus sebagai pengendali kegiatan operasionalnya, sedangkan badan usaha lainnya berdasarkan penguasaan jumlah saham yang dimiliki. Koperasi senantiasa mengadakan koordinasi dan kerjasama antara satu koperasi dengan koperasi lainnya, sedangkan badan usaha bukan koperasi sering bersaing dengan yang lainnya.

Jika dilihat dari laporan keuangannya, akuntansi untuk koperasi juga memiliki beberapa ciri khusus yang membedakan dengan badan usaha lain. Diantaranya adalah pada perkiraan modal terdiri dari simpanan pokok, simpanan

wajib, simpanan sukarela, modal penyertaan, sumbangan dan sisa hasil usaha yang belum dibagi.

Menurut SAK-ETAP laporan keuangan terdiri dari : Neraca, Laporan laba rugi, Laporan perubahan ekuitas, Laporan arus kas, dan Catatan atas laporan keuangan.

Neraca mencatat informasi mengenai aset, kewajiban, modal koperasi pada jangka waktu tertentu. Pada aset di dalam neraca bentuk dan susunannya diawali dengan aset lancar, investasi jangka panjang, dan aset tetap. Untuk aset lancar terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain, persediaan dan properti investasi. Pada aset tetap susunannya diawali dengan aset yang tahan lama kegunaan atas wujudnya seperti tanah, gedung, peralatan, mesin, dan lain-lain. Bentuk dan penyajian dari kewajiban dapat dikelompokkan kedalam kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Kewajiban jangka pendek terdiri dari hutang usaha dan hutang lainnya, sedangkan kewajiban jangka panjang terdiri dari hutang bank.

Didalam aset lancar terdapat perlengkapan tetapi Koperasi Unit Desa Budi Karya tidak menyajikan nilai perlengkapan tersebut, dimana perlengkapan merupakan material penunjang yang digunakan untuk operasional koperasi dengan masa manfaat kurang dari satu tahun.

Laporan laba rugi mencatat informasi mengenai pendapatan dan beban dari entitas usaha perkoperasian selama periode tertentu. Dalam laporan laba rugi sisa hasil usaha tahun berjalan dibagi sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada

koperasi, apabila jenis dan jumlah pembagiannya belum diatur secara jelas maka sisa hasil usaha belum dibagi dan harus dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.

Laporan arus kas menyajikan informasi arus kas suatu badan usaha yang berguna sebagai dasar menilai kemampuan badan usaha dalam menghasilkan kas atau setoran kas serta menilai kebutuhan suatu badan usaha terhadap kas tersebut. Pada badan usaha koperasi, penyajian laporan kas juga tidak berbeda dengan penyajian pada badan usaha lain yaitu meliputi saldo awal kas, sumber penerimaan kas, pengeluaran kas dan saldo akhir kas pada periode tertentu.

Koperasi Unit Desa (KUD) Budi Karya adalah koperasi petani sawit yang di bentuk atas dasar keanggotaan yang kegiatan usahanya terdiri dari unit Waserda, unit Usipa, unit Angkutan TBS. Dengan jumlah anggotanya sebanyak 513 anggota.

Aktivitas usaha yang dijalankan koperasi ini adalah unit utama dan unit tambahan. Unit usaha utama adalah yaitu unit simpan pinjam (USP) dan unit pelayanan pangan atau bahan pokok sehari-hari melalui tempat-tempat pelayanan koperasi (TPK) / waserda, sedangkan unit usaha tambahan yaitu menyediakan sarana produksi, jasa menangani pemasaran produksi kelapa sawit, unit angkutan tandan buah segar (TBS), jasa pembelian pupuk dan usaha perbankan.

Proses akuntansi yang dilakukan pada Koperasi Unit Desa (KUD) Budi Karya dimulai dari mencatat bukti transaksi, bukti transaksi yang bersifat tunai dicatat ke buku kas dan transaksi yang bersifat kredit dicatat ke dalam buku

piutang. Untuk memudahkan pencatatan disiapkan buku kas pembantu yang berisikan: rincian stok barang, daftar barang waserda yang rusak, rincian fee serta pembelian dan penjualan, rincian biaya rutin waserda, rekapitulasi biaya rutin kopsa dan waserda atas transaksi yang dilakukan setiap bulannya, rincian biaya operasional dan pembangunan kopsa, rincian pembangunan jembatan kebun plasma, dan daftar piutang anggota. Selanjutnya dari rekapitulasi bulanan dibuat neraca saldo kemudian disusun laporan keuangan. Dalam menyusun laporan keuangan koperasi menggunakan aplikasi yaitu IBS. IBS merupakan software akuntansi yang didesain untuk akuntansi koperasi, perusahaan baik perusahaan manufaktur, perusahaan jasa dan perusahaan umum lainnya yang menginginkan pelaporan keuangan yang disajikan secara cepat, akurat, setiap saat kapanpun dibutuhkan. Proses transaksi sangat mudah cukup hanya menjurnal setiap transaksi harian kedalam aplikasi maka proses selanjutnya otomatis dilakukan oleh aplikasi yaitu posting jurnal yang di update ke seluruh komponen laporan keuangan yang dibutuhkan secara *real time* artinya laporan buku harian, buku besar, neraca, laba rugi, dll dapat disajikan kapan saja dibutuhkan. Dasar pencatatan yang diterapkan dalam koperasi ini dengan menggunakan dasar pencatatan berbasis akrual yaitu pendapatan dan beban diakui pada saat terjadinya transaksi.

Dalam koperasi penyajian piutang di neraca pada tahun 2018, koperasi tidak melakukan penyisihan piutang tak tertagih. Pada pos-pos neraca koperasi terdapat perkiraan piutang usaha sebesar Rp 1.012.214.646 (lampiran 1) yang terdiri dari

piutang usipa Rp 925.282.001 (lampiran 1), piutang waserda Rp 86.932.645 (lampiran 1), dan piutang lain-lain Rp 268.467.069 (lampiran 1).

Dalam menghitung persediaan, koperasi menggunakan metode FIFO (*first in first out*) yaitu harga barang yang pertama masuk merupakan harga barang yang pertama keluar. Pada pos-pos neraca, persediaan disajikan senilai Rp 65.282.739 (lampiran 1). Jumlah tersebut merupakan saldo persediaan barang waserda. Dalam persediaan koperasi telah melakukan *stock opname* untuk mengetahui jumlah persediaan yang dimiliki dan disajikan di neraca oleh koperasi tanpa dikurangi nilai persediaan yang rusak dan kadaluarsa.

Aset tetap koperasi disajikan sebesar harga perolehan di kurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 407.705.979 (lampiran 1). Penyusutan aset tetap kecuali tanah dihitung setiap bulan ketika aset tersebut digunakan, dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) sesuai dengan taksiran masa manfaat. Untuk bangunan tahun 2016-2017 koperasi tidak menghitung penyusutan di tahun 2017, tetapi di tahun 2018 koperasi menyajikan penyusutannya untuk tahun 2016 sebesar harga perolehan Rp114.036.725,00(lampiran 3) disusutkan sebesar Rp11.403.673,00(lampiran 3) dan tahun 2017 harga perolehan sebesar Rp31.506.000,00(lampiran 3) disusutkan sebesar Rp3.150.600,00(lampiran 3).

Hutang usaha yang ada per 31 desember 2018 sebesar Rp122.464.344 (lampiran 1). dan simpanan sebagai kekayaan bersih koperasi pada tahun 2018 sebesar Rp751.252.191,15 (lampiran 1). Simpanan kekayaan bersih atau modal sendiri koperasi dalam bentuk simpanan terdiri dari simpanan pokok, simpanan

wajib, donasi, cadangan koperasi dan SHU. Untuk biaya-biaya yang harus di bayar pada operasional koperasi pada tahun 2018 terdapat jumlah biaya sebesar Rp235.302.110 (lampiran 2). Biaya-biaya tersebut dirincikan dalam laporan perhitungan laba rugi koperasi.

Laporan sisa hasil usaha menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban usaha perkoperasian selama periode tertentu. Perolehan SHU tahun buku 2018 sebesar Rp298.472.843 (lampiran 2). Untuk laporan perhitungan hasil usaha menurut bentuk baku harus memuat hasil usaha, pendapatan yang timbul dari transaksi diakui sebagai partisipasi bruto sisa hasil saha pada koperasi, baik karena jasa penjualan maupun pembelian.

Koperasi tidak menyajikan laporan perubahan ekuitas, dimana laporan perubahan ekuitas informasi laba rugi entitas untuk suatu pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas dan setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tertentu.

Koperasi tidak menyajikan laporan arus kas, dimana laporan arus kas menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi saldo awal kas, sumber penerimaan kas, pengeluaran kas dan saldo akhir kas pada periode tertentu.

Dari permasalahan yang diungkapkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut lagi tentang penerapan akuntansi perkoperasian dengan judul penelitian **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Koperasi Unit**

Desa (KUD) Budi Karya Desa Tandan Sari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis membuat perumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi pada Koperasi Unit Desa Budi Karya Desa Tandan Sari dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pada KUD Budi Karya Desa Tandan Sari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis sendiri dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam penerapan akuntansi dalam pengukuran, penilaian, dan penyajian laporan keuangan koperasi.
- b. Bagi pihak pengurus koperasi budi karya dapat memberikan informasi dan dijadikan sebagai pertimbangan serta bahan masukan dalam usaha perbaikan dan penyempurnaan dalam penyajian laporan keuangan koperasi sehubungan dengan prinsip akuntansi berterima umum.

- c. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya yang menyangkut akuntansi perkoperasian.

1.4 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika dalam penelitian ini, penulis membaginya dalam 3 bab yaitu sebagai berikut :

Bab I : Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

Bab II : Bab ini merupakan landasan teoritis mengenai permasalahan yang dibahas meliputi pengertian akuntansi, konsep dan prinsip dasar akuntansi, siklus akuntansi, pengertian koperasi, tujuan dan karakteristik laporan keuangan koperasi, perbedaan antara koperasi dan non koperasi, tujuan penyusunan laporan keuangan, penyajian laporan neraca, penyajian laporan laba rugi, penyajian laporan arus kas, penyajian laporan perubahan ekuitas, dan penyajian catatan atas laporan keuangan dan terakhir hipotesis.

Bab III: Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri atas lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV: Bab ini membahas mengenai gambaran umum koperasi, struktur organisasi dan aktivitas yang dijalankan koperasi dan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi pembahasan, dalam bab

ini diuraikan antara lain analisa penerapan akuntansi pada KUD Budi Karya Desa Tandan Sari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

Bab V: Bab merupakan penutupan yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan juga saran penulis sebagai bahan pertimbangan bagi koperasi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Definisi Akuntansi menurut Wild & Kwok (2011 : 4-7) akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Akuntansi mengacu pada 3 aktivitas dasar yaitu mengidentifikasi, merekam dan mengomunikasikan kejadian ekonomi yang terjadi pada organisasi untuk kepentingan pihak pengguna. Pengguna laporan keuangan terdiri dari pengguna internal dan pengguna eksternal. Contoh, pengguna internal adalah individu-individu di dalam perusahaan yang berkepentingan untuk merencanakan, mengoordinasikan dan menjalankan kegiatan bisnis perusahaan, seperti manajer, supervisor, direktur internal audit dan karyawan perusahaan. Contoh, pengguna eksternal adalah individu dan organisasi di luar perusahaan yang membutuhkan informasi keuangan mengenai perusahaan, seperti Kantor Akuntan Publik (KAP), pemegang saham, pelanggan, dan pemerintah.

Definisi Akuntansi menurut komite terminology AICPA (*the Committee on Termonology of the America Institite of Certified Publik Accountants*) dalam Arfan Ikhsan Lubis (2010:2) adalah sebagai berikut :

Akuntansi sebagai seni pencatatan, pengelolaan, dan pengikhtisaran transaksi serta kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdayaguna dan dalam bentuk satuan uang, serta interpretasi dari hasil proses tersebut.

Adapun menurut Arens dan Loebbecke (2011:7): Akuntansi adalah pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran peristiwa-peristiwa ekonomi dengan cara yang logis yang bertujuan menyediakan informasi keuangan untuk mengambil keputusan. Menurut Soemarso Slamet Rahardjo (2010 : 14) menyatakan bahwa: Akuntansi didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Secara umum, akuntansi dapat diartikan sebagai suatu seni dalam mengukur, berkomunikasi dan menginterpretasikan aktivitas keuangan. Akuntansi bertujuan untuk menyiapkan laporan keuangan yang akurat sehingga dapat dimanfaatkan oleh seorang manajer, pengambil kebijakan dan pihak yang berkepentingan lainnya, seperti pemegang saham, kreditur atau pemilik.

Dari definisi akuntansi di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasikan, meringkas, mengolah, dan menyajikan data transaksi yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya.

2.1.2 Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi

Konsep dan prinsip akuntansi merupakan acuan yang digunakan untuk menyusun standar akuntansi yang kedepannya akan digunakan dalam proses akuntansi tersebut. Konsep sangat berpengaruh dalam proses akuntansi, karena didalamnya berupa rencana-rencana yang sudah ditetapkan untuk dilakukan secara konsisten. Di Indonesia, prinsip akuntansi telah diatur oleh Ikatan Akuntansi Indonesia, yaitu badan yang mengatur kebijakan akuntansi yang berlaku. Dengan menggunakan konsep dan prinsip akuntansi, maka terjadinya perbedaan atau permasalahan dalam menerapkan unsur-unsur akuntansi di dalam laporan keuangan dapat dihindari.

Fungsi utama akuntansi adalah sebagai informasi keuangan suatu bisnis atau perusahaan. Dari laporan akuntansi, maka dapat dilihat posisi keuangan suatu bisnis atau perusahaan serta perubahan yang terjadi didalamnya. Ada beberapa peran penting akuntansi, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sebagai pengontrol atau pengendali keuangan di dalam perusahaan.

Didalam kegiatan ekonomi khususnya di dunia bisnis, pengendalian merupakan faktor penting yang akan menentukan keberhasilan bisnis tersebut. Dengan adanya akuntansi, maka perusahaan akan mengetahui pengelolaan dana, berapa laba yang diperoleh, serta apakah ada kerugian dari aktivitas ekonomi.

2. Akuntansi berperan sebagai media evaluasi perusahaan.

Laporan-laporan akuntansi akan menunjukkan hasil perusahaan dalam periode-periode tertentu. Laporan-laporan akuntansi berisi informasi-informasi

penting yang dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Sehingga dari laporan tersebut, pimpinan perusahaan dapat mengevaluasi bisnis yang dijalankan sekaligus mengidentifikasi masalah-masalah keuangan yang sedang dihadapi.

3. Akuntansi tidak hanya berperan sebagai pengontrol keuangan perusahaan atau sebagai media evaluasi.

Namun akuntansi juga berperan penting di dalam perencanaan perusahaan di masa yang akan datang. Setelah melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap laporan akuntansi keuangan, maka pimpinan perusahaan dapat memiliki gambaran atau tujuan bisnis yang ingin dicapai. Berdasarkan laporan akuntansi yang ada, maka pimpinan akan lebih mudah dalam melakukan perencanaan-perencanaan tertentu terkait masa depan perusahaannya.

4. Akuntansi sebagai informasi penting yang digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan.

Pengawasan dan implementasi keputusan-keputusan perusahaan yaitu sebagai berikut :

Konsep akuntansi adalah berbagai konsep yang telah dijadikan rujukan dan dijadikan sebagai standarisasi dalam menyampaikan sebuah konsep keuangan yang rapi dan mudah dipahami.

1. Konsep Entitas

Konsep akuntansi yang paling penting adalah konsep entitas, konsep entitas bertujuan agar transaksi perusahaan tidak boleh digabung dengan transaksi pribadi atau transaksi lainnya. Contoh konsep entitas

ini adalah pendapatan suatu perusahaan tidak boleh digabung dengan pendapat pribadi atau pendapatan anak usahanya.

2. Konsep Beban Historis

Konsep akuntansi ini lebih populer dikenal sebagai *historical cost principle*. Pada konsep ini penilaian detail keuangan didasarkan pada beban yang telah terjadi dan tercatat dalam sistem pencatatan keuangan tersebut.

3. Periode Akuntansi

Diperlukan konsep periode ini adalah untuk mengetahui atau gambaran yang tepat mengenai kinerja perusahaan yang diperoleh saat perusahaan tersebut mencairkan hartanya menjadi kas. Alasan pertama adalah agar para pihak yang mengambil keputusan dapat mengevaluasi kinerja perusahaan dan melihat kondisi serta kebijakan yang akan diambil. Alasan kedua untuk menerapkan konsep periode akuntansi ini adalah untuk kepentingan perencanaan perusahaan. Setiap periode diperlukan laporan keuangan yang tepat dan benar serta pencatatan transaksi yang detail untuk perencanaan budget, atau strategi kedepannya.

4. Konsep Kestinambungan

Konsep kesinambungan dalam ilmu akuntansi menyatakan bahwa suatu entitas akan terus melakukan usahanya untuk masa yang tak dapat diramalkan di masa yang akan datang. Untuk itu diperlukan laporan keuangan secara periodik untuk mengukur tingkat keuangan dan kemajuan usaha tersebut.

5. Konsep Satuan Moneter Stabil

Konsep ini bertujuan sebagai dasar untuk mengabaikan adanya efek dari inflasi didalam laporan akuntansi. Sehingga kita dapat menambahkan atau melihat lebih detil nilai rupiah tersebut sehingga memiliki daya beli yang sama. Untuk memudahkan dalam pemahaman suatu konsep dasar akuntansi yang baik maka disusunlah prinsip akuntansi yang menjadi patokan dalam mempelajari ilmu ini. Prinsip akuntansi adalah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan akuntansi secara keseluruhan baik itu metode, prosedur, serta ketentuan yang mengandung teori atau pun secara praktis. Penggunaan prinsip akuntansi sangat penting agar terdapat keseragaman dalam hal, cara, metode, prosedur tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan dan mudah dipahami oleh semua orang.

Prinsip-prinsip akuntansi tersebut antara lain:

1. Prinsip Harga Perolehan

Prinsip harga perolehan merupakan prinsip akuntansi yang menekankan pada aspek utang, aktiva, modal, dan penghasilan serta biaya dibukukan sebagai harga perolehan yang disepakati oleh pihak pihak yang bertransaksi.

2. Prinsip Realisasi Penghasilan

Prinsip akuntansi realisasi penghasilan merupakan prinsip yang mempelajari pengukuran, pengertian, dan pengakuan terhadap

penghasilan. Penghasilan dalam akuntansi adalah penurunan hutang dan kenaikan pendapatan dari penjualan atau jasa selama periode tertentu. Metode yang digunakan berkaitan dengan pengakuan penghasilan. Pertama, pada saat penjualan barang dan jasa. Kedua, sebelum penjualan (sudah ada kontrak/perjanjian tertentu dengan pihak lain yang sudah ada kepastian mengenai jumlah dan harganya). Ketiga, pengakuan penghasilan pada saat penerimaan kas (untuk transaksi yang beresiko terjadinya piutang yang tidak tertagih).

3. Prinsip Objektif

Prinsip ini bermaksud untuk memastikan laporan keuangan yang dihasilkan harus berdasarkan pada data akuntansi yang didukung oleh bukti transaksi yang bersifat real dan objektif.

4. Prinsip Pengungkapan Penuh (*Disclosure*)

Prinsip ini bermaksud untuk memastikan laporan keuangan yang disusun hendaknya dapat menghasilkan dan memberikan semua informasi, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif yang dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

5. Prinsip Konsistensi

Prinsip ini menghendaki laporan keuangan harus mempunyai daya banding. Daya banding akan ditentukan oleh konsistensi penggunaan

teori, metode, dasar, pedoman, dan praktik akuntansi yang sama dengan yang diterapkan tahun sebelumnya.

Akuntansi merupakan salah satu jurusan kuliah favorit di Indonesia, jadi mempelajari prinsip akuntansi akan memberi nilai tambah bagi anda yang ingin mendalami dan kuliah di jurusan ini. Selain prinsip tersebut, kita juga harus memahami konsep dasar akuntansi yang wajib kita jadikan sebagai dasar dalam mempelajari akuntansi.

2.1.3 Siklus Akuntansi

Tujuan pokok akuntansi adalah menyediakan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Untuk dapat menghasilkan informasi yang diinginkan, akuntan melakukan serangkaian kegiatan berupa pengumpulan dan pengolahan data akuntansi secara sistematis selama periode berjalan, biasanya selama satu tahun. Aktivitas pengumpulan dan pengolahan data akuntansi secara sistematis dalam satu periode akuntansi tersebut dikenal sebagai proses akuntansi atau siklus akuntansi.

Siklus akuntansi merupakan proses penyusunan suatu laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan serta diterima secara umum prinsip-prinsip dan kaidah akuntansi, prosedur-prosedur, metode-metode, serta teknik-teknik dari segala sesuatu yang dicakup dalam ruang lingkup akuntansi dalam suatu periode tertentu.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2012:18) siklus akuntansi yaitu:

Proses akuntansi adalah proses pengelolaan data sejak terjadinya transaksi, kemudian transaksi ini memiliki bukti yang sah sebagai dasar terjadinya transaksi kemudian berdasarkan data atau bukti ini, maka diinput ke proses pengelolaan data sehingga menghasilkan output berupa informasi laporan keuangan.

Menurut Rudianto (2012:16-17) bagian-bagian siklus akuntansi adalah sebagai berikut :

a. Transaksi

Transaksi adalah peristiwa bisnis yang dapat diukur dengan menggunakan satuan moneter dan yang menyebabkan perubahan disalah satu unsur posisi keuangan perusahaan.

b. Dokumen dasar

Dokumen dasar adalah berbagai dokumen yang menjadi bukti telah terjadinya transaksi tertentu.

c. Jurnal

Jurnal adalah buku yang digunakan untuk mencatat transaksi perusahaan secara kronomigis, sedangkan menjurnal adalah aktivitas meringkas dan mencatat transaksi perusahaan dibuku jurnal dengan menggunakan urutan tertentu berdasarkan dokumen dasar yang dimiliki.

d. Posting

Posting adalah aktivitas memindahkan catatan dibuku jurnal kedalam buku besar sesuai dengan jenis transaksi dan nama akun masing-masing.

e. Buku besar

Buku besar adalah kumpulan dari semua akun yang dimiliki perusahaan beserta saldonya.

f. Laporan keuangan

Pada akhir siklus akuntansi, akuntan perusahaan harus membuat laporan keuangan untuk berbagai pihak yang membutuhkan. Sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia, laporan keuangan terdiri dari :

1. Laporan laba rugi komprehensif
2. Laporan perubahan ekuitas
3. Laporan posisi keuangan
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif

Sedangkan menurut Carls S. Warren, James M. Revve dkk (2014:173)

Langkah-langkah dalam siklus akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis dan mencatat transaksi-transaksi kedalam buku jurnal.
2. Posting transaksi tersebut kebuku besar
3. Menyiapkan daftar saldo yang belum disesuaikan
4. Menyiapkan dan menganalisis data penyesuaian

5. Menyiapkan kertas kerja akhir periode
6. Membuat ayat jurnal penyesuaian dan posting ke buku besar
7. Menyiapkan daftar saldo yang disesuaikan
8. Menyiapkan laporan keuangan
9. Membuat ayat jurnal, penutup dan posting ke buku besar
10. Menyiapkan daftar saldo setelah penutupan

Proses akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan yang dimulai dari menganalisis transaksi sehingga menjadi laporan keuangan yang dibutuhkan oleh berbagai pihak tertentu, hal ini harus dilakukan terus-menerus dan secara berulang-ulang.

2.1.4 Pengertian Koperasi

Koperasi didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, dan menjadi gerakan ekonomi rakyat serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional. Dengan demikian koperasi merupakan badan usaha yang berbentuk sosial yang mengutamakan kesejahteraan anggota dari pada profit.

Menurut Fay dalam Hendrojogi (2012:20) koperasi adalah suatu perserikatan dengan tujuan bersama yang terdiri dari atas mereka yang lemah dan diusahakan selalu dengan semangat tidak memikirkan diri sendiri sedemikian rupa, sehingga masing-masing sanggup menjalankan kewajibannya sebagai anggota dan mendapat imbalan sebanding dengan pemanfaatan mereka terhadap organisasi.

Menurut Djohadikoesoemo dalam Hendrojogi (2012:21) koperasi adalah perkumpulan manusia seorang-seorang yang dengan sukanya sendiri hendak berkerja sama untuk memajukan ekonominya.

Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan koperasi merupakan suatu badan/lembaga usaha yang beranggotakan orang-seorang untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi dalam bentuk kerja sama yang bersifat sukarela yang berdasarkan azas kekeluargaan.

2.1.5 Perbedaan antara Koperasi dan Non Koperasi

Ada beberapa perbedaan antara Koperasi dan Non-Koperasi, di antaranya:

- a. Anggota koperasi sebagai pemilik sekaligus sebagai pelanggan dari koperasi, sementara di badan usaha lain, pemilik \neq pelanggan.

- b. Keputusan Koperasi keputusan berdasarkan satu orang satu suara, sedangkan badan usaha lainnya, pengambilan keputusan didasarkan pada kepemilikan mayoritas.
- c. Pembagian pengembalian Binaan Koperasi berdasarkan anggota layanan, tidak didasarkan pada kepemilikan yang berlaku untuk badan usaha lainnya.
- d. Patronase Pengembalian Koperasi Koperasi merupakan laporan tahunan yang menyatakan jumlah SHU, bukan laba / rugi sebagai non-kerjasama Perusahaan.
- e. Maksimum Perawatan Tujuan Koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, yang lain menjadi Tujuan bisnis adalah Laba Maksimum.
- f. Hasil Usaha Koperasi disebut SHU, sedangkan badan usaha lainnya hasil operasi disebut Profit ($\text{Laba} \neq \text{SHU}$) di mana: Hasil Operasi = Laba, sementara "Bisnis Laba (SHU) adalah hasil dari mengurangi total biaya operasional Usaha Koperasi.
- g. Koperasi tidak bisa disamakan dengan non-kooperatif entitas. Ada perbedaan mendasar antara keduanya yang menyebabkan satu sama lain berdiri sendiri. Tujuan kedua entitas ini dapat dilihat dari perbedaan masing-masing. Jadi jelas, jalur tujuan tentu akan berbeda. Perbedaannya dapat dilihat juga dari :

a. Dalam hal organisasi

Koperasi adalah organisasi yang memiliki kepentingan yang sama bagi para anggotanya. Dalam menjalankan usahanya, kekuasaan tertinggi terletak di tangan koperasi anggota, sementara entitas tidak kooperatif, anggota terbatas pada mereka yang memiliki modal, dan dalam kegiatan pelaksanaannya adalah otoritas tertinggi pada kapitalis ventura.

b. Dalam hal tujuan bisnis

Koperasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan anggotanya dengan melayani anggota seadil-adilnya, sedangkan non-koperasi umumnya dimaksudkan untuk menguntungkan.

c. Dalam hal sikap hubungan bisnis

Koperasi terus memberikan koordinasi atau kerjasama antara koperasi dan satu koperasi lainnya, sedangkan non-koperasi sering bersaing satu sama lain.

d. Dalam hal manajemen bisnis

Pengelolaan koperasi dilakukan secara terbuka, sedangkan non-koperasi yang dilakukan dalam manajemen bisnis swasta.

2.1.6 Tujuan dan Karakteristik Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi

Tujuan laporan keuangan koperasi adalah untuk menyediakan informasi yang berguna bagi pemakai utama dan pemakai lainnya. Beberapa hal yang dapat diinformasikan oleh laporan keuangan adalah sebagai berikut :

Manfaat yang diperoleh setelah menjadi anggota koperasi :

- a. Prestasi keuangan koperasi selama suatu periode
- b. Transaksi, kejadian dan keadaan yang mengubah sumber daya ekonomis, kewajiban, dan kekayaan bersih dalam suatu periode. Transaksi berkaitan dengan anggota dipisahkan dengan yang bukan anggota.
- c. Informasi penting lainnya yang mungkin mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas koperasi.

Tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam SAK ETAP bab 2 (2013:3) paragraf 2.1 yaitu:

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Sedangkan tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan menurut Kasmir (2015:10) yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
8. Informasi keuangan lainnya.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan suatu keputusan. Serta menunjukkan kinerja manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber-sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Pada badan usaha koperasi, pemiliknya adalah anggota koperasi. Berarti laporan keuangan yang disusun terutama untuk kepentingan anggota. Oleh karena kegiatan koperasi cenderung ditujukan kepada kepentingan anggota maka dalam laporan keuangannya sedapat mungkin harus memisahkan antara aktivitas yang dilakukan oleh anggota dan bukan anggota.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus memiliki karakteristik sebagai berikut (IAI:2013:13) :

a. Dapat dipahami

Informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah sesuatu yang dapat dipahami pemakai. Maksud dari pemakai adalah aktivitas ekonomi dan bisnis, dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai.

b. Relevan

Informasi relevan baik dimasa kini, dimasa yang akan datang, menegaskan atau mengoreksi mereka dimasa lalu.

c. Materialistis

Materialistis dipandang penting. Misalnya jumlah dan kategori persediaan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

d. Keandalan

Informasi juga harus andal reable, informasi harus memiliki kualitas yang handal dan bebas dari pengertian yang menyesatkan.

e. Penyajian jujur

Informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang harus disajikan.

f. Pertimbangan sehat

Dalam penyusunan laporan keuangan ada kalanya menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu. Ketidakpastian ini diakui dengan menggunakan pertimbangan sehat dalam penyusunan laporan keuangan.

g. Netralitas

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai dan tidak tergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu.

h. Kelengkapan

Dalam laporan keuangan informasi harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.

2.1.7 Penyajian Laporan Neraca

Menurut Kasmir (2012:30) laporan neraca adalah : Neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan.

Dalam SAK ETAP (2013:15) laporan neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas pada tanggal tertentu. Neraca minimal mencakup pos-pos berikut ini :

- a. Kas dan setara kas
- b. Piutang usaha dan piutang lainnya
- c. Persediaan
- d. Properti investasi
- e. Aset tetap

- f. Aset tidak berwujud
- g. Utang usaha dan utang lainnya
- h. Aset dan kewajiban pajak
- i. Kewajiban diestimasi
- j. Ekuitas

1. Aset

Aset merupakan sumber daya yang dimiliki dan dikendalikan perusahaan yang diharapkan memberi manfaat bagi perusahaan nantinya. Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve dkk (2014:56) adalah sumber daya yang dimiliki, dikuasai oleh entitas sebagai akibat peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa dapat diharapkan akan diperoleh entitas.

Menurut Arfan Ikhsan (2012:2)

Aset adalah kas dan aktiva-aktiva lain yang dapat ditukar menjadi kas (uang) dalam jangka waktu satu tahun atau lebih dari satu siklus kegiatan normal perusahaan.

a. Aset lancar

Entitas harus menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar, sebagai suatu klasifikasi yang terpisah dalam neraca.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013:15) entitas mengklasifikasikan aset lancar jika:

- a. Diperkirakan akan direalisasikan atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus normal entitas.
- b. Dimiliki untuk diperdagangkan
- c. Diharapkan untuk direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode laporan
- d. Berupa kas atau setara kas kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau dilaporkan untuk menyelesaikan kewajiban atau setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Aset lancar antara lain:

1. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas adalah investasi yang sifatnya likuid, berjangka pendek, dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Setara kas terdiri dari: cek, giro, deposito dan surat berharga lainnya.

Pos-pos kas dan setara kas dalam neraca koperasi dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. Kas dan setara kas milik koperasi yang penggunaannya tidak dibatasi
- b. Kas dan setara kas milik koperasi yang wewenang penggunaannya dibatasi
- c. Kas dan setara kas atas nama koperasi titipan dan wewenang penggunaannya dibatasi.

2. Piutang

Menurut Rudianto (2012:210) piutang adalah klaim perusahaan atas utang, barang atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi dimasa lampau.

Piutang terdiri atas beberapa jenis diantaranya, yaitu:

1. Piutang Usaha (*Account Receivable*)

Piutang usaha adalah suatu jumlah pembelian kredit dari pelanggan. Piutang timbul sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa. Piutang ini biasanya diperkirakan akan tertagih dalam waktu 30-60 hari. Secara umum, jenis piutang ini merupakan piutang terbesar yang dimiliki perusahaan.

2. Wesel Tagih (*Notes Receivable*)

Wesel Tagih adalah surat formal yang diterbitkan sebagai bentuk pengukuran utang. Wesel tagih biasanya memiliki waktu tagih antara 60-90 hari atau lebih lama serta mewajibkan pihak yang berutang untuk membayar bunga. Wesel tagih dan piutang usaha yang disebabkan karena transaksi penjualan biasa disebut dengan piutang dagang (*trade account*).

3. Piutang Lain-Lain (*Other Receivable*)

Piutang lain-lain mencakup selain piutang dagang. Contohnya piutang bunga, piutang gaji, uang muka karyawan, dan restitusi pajak. Secara umum bukan berasal dari kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, piutang jenis ini diklasifikasikan dan dilaporkan pada bagian yang secara terpisah di neraca.

Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve dkk (2014:440) penghapusan piutang dapat digolongkan kedalam dua metode, yaitu:

1. Metode Penghapusan Langsung

Metode penghapusan piutang langsung disebut juga *direct method*. Dalam metode langsung, penghapusan piutang baru akan dicatat dalam pembukuan ketika piutang sudah benar-benar dinyatakan tidak dapat ditagih lagi. Metode ini biasanya digunakan oleh perusahaan kecil atau perusahaan yang tidak dapat memperkirakan penghapusan piutang atau piutang tak tertagih dengan tepat.

2. Metode Cadangan

Metode penghapusan piutang cadangan disebut juga *allowance method*. Dalam metode cadangan, perusahaan perlu melakukan penaksiran terhadap piutang tak tertagih pada tiap akhir periode pembukuan. Metode ini biasanya digunakan oleh perusahaan yang memiliki skala besar yang terbiasa mencatat perkiraan atau estimasi piutang yang tak dapat ditagih.

3. Persediaan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013:39) pengukuran persediaan entitas harus mengukur nilai persediaan pada nilai mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dengan harga jual dikurangkan biaya untuk menyelesaikan dan untuk menjual. Biaya perolehan persediaan mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang terjadi untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi terkini.

Aktivitas dari sebuah perusahaan adalah untuk menghasilkan pendapatan yang digunakan untuk membeli barang dagangan yang kemudian dijual kembali kepada pelanggan.

Pendapatan dari barang dagangan yang telah dijual dilaporkan sebagai penjualan. Sedangkan beban membeli barang dagang tersebut dilaporkan sebagai harga pokok penjualan.

Menurut Wild dan Kwok (2011:157-158) biaya angkut dibagi 2 yaitu sebagai berikut:

1. FOB Destination, dimana biaya angkut dibayar oleh penjual dan kepemilikan barang dagang berpindah pada saat barang telah sampai di gudang pembeli.
2. FOB Shipping Point, dimana biaya angkut dibayar oleh pembeli dan kepemilikan barang dagang berpindah pada saat barang sampai di perusahaan pengangkut (*carrier*).

Biaya angkut dibayar oleh pembeli akan menambah HPP yang dibeli. Sedangkan biaya angkut yang dibayar oleh penjual akan dicatat sebagai beban operasional pada laporan laba rugi.

Apabila pembeli merasa tidak puas dengan keadaan barang dagangan yang dibelinya karena barang tersebut rusak atau cacat sehingga pembeli mengembalikan barang tersebut maka akan dicatat dalam akun retur pembelian (*purchase return*). Sebaliknya jika pembeli mengembalikan barang dagangan yang dibelinya kepada penjual maka atas transaksi tersebut dicatat dalam akun return penjualan (*sales return*).

Dalam sistem pencatatan persediaan, ada dua sistem pencatatan yaitu sebagai berikut:

1. Sistem Pencatatan Persediaan Periodik (*Periodic Inventory System*)

Pencatatan persediaan sistem periodik disebut juga pencatatan fisik. Pada metode ini akun persediaan akun diperbaharui nilainya hanya pada akhir periode saja sebelum penyusunan laporan keuangan, melalui perhitungan fisik persediaan (*stock opname*) digudang. Sistem ini biasa digunakan oleh perusahaan yang menjual berbagai macam produk yang harga satuannya relatif kecil, sehingga untuk menghitung harga pokok penjualan per unit sulit dilakukan. Oleh karena itu, harga pokok penjualan dihitung tiap akhir periode setelah barang dihitung secara fisik.

Perlakuan akuntansi untuk sistem pencatatan persediaan periodik. Berikut ini perlakuan akuntansi untuk sistem pencatatan persediaan periodik :

- a. Tidak ada pencatatan pada akhir persediaan;
- b. Beban angkut pembelian akan didebet pada akun beban angkut pembelian;
- c. Pembelian barang dagang secara tunai didebet pada akun pembelian, dan dikredit pada akun kas. Jika pembelian secara kredit, dicatat pada akun utang dagang;
- d. Retur dan potongan pembelian akan dikredit ke akun retur dan potongan pembelian;
- e. Potongan tunai pembelian akan dikredit ke akun potongan tunai pembelian;
- f. Beban pokok penjualan atau harga pokok penjualan dihitung pada akhir periode setelah melakukan perhitungan fisik dari penilaian persediaan akhir.

Dalam sistem periodik, setiap pembelian dicatat dalam akun pembelian dan penjualan dalam akun penjualan. Perusahaan tidak mencatat secara detail harga pokok dari persediaan barang dagang yang dimiliki. Perusahaan hanya menentukan HPP pada saat akhir periode akuntansi.

Rumus: $\text{Persediaan awal} + \text{pembelian (neto)} - \text{persediaan akhir} = \text{harga pokok penjualan}$.

Metode biaya persediaan dalam sistem periodik menurut Carl S. Warren dkk (2014:346) sebagai berikut:

a. FIFO (*first in first out*)

Saat metode FIFO digunakan dalam sistem persediaan periodik, biaya sisa persediaan pada akhir periode berasal dari biaya perolehan paling akhir.

b. LIFO (*last in first out*)

Saat metode LIFO digunakan, sisa biaya persediaan pada akhir periode berasal dari biaya perolehan paling awal.

c. Metode Biaya Rata-Rata Tertimbang

Metode biaya rata-rata tertimbang menggunakan biaya unit rata-rata tertimbang untuk menentukan beban pokok penjualan dan persediaan akhir.

2. Sistem Pencatatan Persediaan Perpetual (*Perpetual Inventory System*)

Pencatatan persediaan sistem perpetual merupakan perhitungan jumlah dan nilai persediaan yang dilakukan secara terus menerus setiap kali terjadi transaksi yang berkaitan dengan persediaan barang dagang.

Perlakuan Akuntansi Untuk Sistem Pencatatan Persediaan Perpetual

Berikut ini perlakuan akuntansi terhadap sistem pencatatan persediaan perpetual :

- a. Pembelian barang dagang akan didebet pada akun persediaan;
- b. Beban angkut pembelian akan dikredit ke akun persediaan;
- c. Retur pembelian akan dikredit ke akun persediaan;
- d. Potongan pembelian akan dikredit ke akun persediaan;
- e. Beban pokok penjualan atau harga pokok penjualan diketahui bersamaan dengan pengakuan penjualan dan akun persediaan akan dikredit;

- f. Akun persediaan adalah akun pengendalian yang didukung dengan buku besar pembantu untuk setiap jenis persediaan.

Metode biaya persediaan dalam sistem perpektual menurut Carl S. Warren dkk (2014:346) sebagai berikut:

- a. FIFO (*first in first out*)

Saat metode FIFO dari biaya persediaan digunakan, biaya dimasukkan dalam beban pokok penjualan dengan urutan yang sama saat biaya tersebut terjadi. Metode FIFO sering konsisten dengan arus fisik atau pergerakan barang.

- b. LIFO (*last in first out*)

Saat metode LIFO digunakan dalam sistem perpektual, biaya unit terjual merupakan biaya dari pembelian yang terakhir.

- c. Metode Biaya Rata-Rata Tertimbang

Saat metode ini digunakan dalam sistem perpektual, biaya unit rata-rata tertimbang dihitung setiap ada pembelian yang dilakukan. Biaya unit ini digunakan untuk menentukan beban pokok penjualan sampai pembelian berikutnya dilakukan dan nilai rata-rata baru dihitung.

- b. Penyertaan

Investasi atau penyertaan merupakan penanaman modal diluar koperasi. Dalam investasi ada beberapa hal yang harus dilakukan investor seperti (IAI:2013:44):

1. Kebijakan akuntansi yang digunakan untuk invetasi yang pada entitas asosiasi dan entitas anak

2. Jumlah tercatat investasi pada entitas asosiasi dan entitas anak
3. Nilai wajar investasi pada entitas asosiasi dan entitas anak yang tersedia atas harga yang dipublikasikan.

c. Aset tetap

Menurut Reeve, Warren, dkk (2013:2) Aset tetap (fixed asset) adalah aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen serta dapat digunakan dalam jangka panjang. Aset ini merupakan aset berwujud karena memiliki bentuk fisik. Aset ini dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dan tidak dijual sebagai bagian dari kegiatan operasi normal.

Menurut Samryn (2015:162) aset tetap pada umumnya merupakan komponen aset jangka panjang yang paling besar nilainya dalam perusahaan. Aset tetap merupakan kelompok aset perusahaan yang memenuhi semua kriteria sebagai berikut:

1. Mempunyai masa manfaat, atau umur ekonomis lebih dari satu tahun.
2. Dimiliki dengan tujuan untuk digunakan dalam membantu aktivitas perusahaan. Dalam pengertian dimiliki bukan untuk dijual atau digunakan sebagai bahan untuk melengkapi produk.
3. Fisik barangnya dapat dilihat dan diraba, sehingga biasa juga disebut aset tetap berwujud. Aset tetap yang tidak memenuhi kriteria ini disebut aset tetap tidak berwujud.
4. Biasanya mempunyai nilai perolehan yang relatif besar. Berdasarkan kriteria ini, aset perusahaan yang bisa dipakai bertahun – tahun, tetapi

harga perolehannya tidak signifikan, maka aset yang bersangkutan tidak dikelompokkan sebagai aset tetap, dan bahkan kadang – kadang langsung dikategorikan sebagai beban yang disatukan dengan tujuan pembelanjannya.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (2015:16.1) aset tetap adalah aset berwujud yang:

- a. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan
- b. Diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aset tetap adalah harta yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan yang mempunyai umur kegunaan jangka panjang atau tidak akan habis dalam satu periode dan dipergunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjualbelikan.

Pengakuan adanya penurunan aset tetap ini dibebankan sebagai biaya yang dikenal dengan biaya penyusutan. Pembebanan ini dilakukan tiap bulan atau ditunda sampai akhir periode akuntansi.

Menurut Rudianto (2012:260) penyusutan adalah:

Pengalokasian harga perolehan aset tetap menjadi beban kedalam periode akuntansi yang menikmati manfaat dari aset tetap tersebut.

Ada beberapa metode penyusutan yang dipakai dalam praktik akuntansi sebagai berikut: Menurut Rudianto (2012:260) dijelaskan metode – metode itu adalah :

1. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*) Metode ini adalah metode perhitungan penyusutan aktiva tetap di mana setiap periode akuntansi diberikan beban yang sama secara merata. Metode perhitungan penyusutan garis lurus akan menghasilkan beban penyusutan aktiva tetap yang sama dari tahun ke tahun. Metode ini juga dapat menghasilkan beban penyusutan berupa suatu presentase dari harga perolehan aset tetap. Metode ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}$$

Taksiran Umur Ekonomis Aktiva.

2. Metode Jam Jasa (*Service Hour Method*) Metode ini adalah metode perhitungan aktiva tetap di mana beban penyusutan pada suatu periode akuntansi dihitung berdasarkan berapa jam periode akuntansi menggunakan aktiva tetap itu. Beban penyusutan aktiva tetap yang dihitung dengan metode jam jasa akan menghasilkan tarif penyusutan per jam atau per satuan waktu tertentu. Metode ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}$$

Taksiran Jam Pemakaian Total

3. Metode Hasil Produksi (*Productive Output Method*) Ini adalah metode perhitungan penyusutan aktiva tetap di mana beban penyusutan pada suatu

periode akuntansi dihitung berdasarkan berapa banyak produk yang dihasilkan selama periode akuntansi tersebut dengan menggunakan aktiva tetap itu. Beban penyusutan aktiva tetap yang dihitung dengan metode hasil produksi akan menghasilkan tarif penyusutan per unit atau per satuan tertentu. Metode ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

Penyusutan = $\frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Taksiran Jumlah Total Produk yang Dihasilkan}}$

Taksiran Jumlah Total Produk yang Dihasilkan

4. Metode Beban Berkurang (Reducing Change Method) Dalam metode ini beban depresiasi tahun-tahun pertama akan lebih besar daripada beban depresiasi tahun-tahun berikutnya. Metode ini didasarkan pada teori bahwa aktiva yang baru akan dapat digunakan dengan lebih efisien dibandingkan dengan aset yang lebih tua. Jika dipakai metode ini maka diharapkan jumlah beban depresiasi dan biaya reparasi dan pemeliharaan dari tahun ke tahun akan relatif stabil, karena jika penyusutannya besar maka biaya reparasi dan pemeliharannya kecil (dalam tahun pertama), dan sebaliknya dalam tahun terakhir, beban penyusutan kecil sedangkan biaya reparasi dan pemeliharannya besar. Ada beberapa cara untuk menghitung beban penyusutan yang menurun dari tahun ke tahun, yaitu :
 - a. Metode Jumlah Angka Tahun (*Sum Of Years Digit Method*) Metode perhitungan penyusutan dihitung dengan cara mengalikan harga perolehan aset tetap yang telah dikurangi dengan nilai sisa dengan bagian pengurang yang setiap tahunnya selalu berkurang. Bagian

pengurang ini dihitung dengan cara membagi bobot tahun bersangkutan dengan jumlah angka tahun selama umur ekonomis aset.

Penyusutan = $\frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa} \times \text{Bobot untuk tahun yang bersangkutan}}{\text{Jumlah angka tahun umur ekonomis}}$

- b. Metode Saldo Menurun (*Declining Balance Method*) Dalam cara ini beban penyusutan periodik dihitung dengan cara mengalikan tarif yang tetap dengan nilai buku aktiva. Karena nilai buku aktiva ini setiap tahun selalu menurun maka beban depresiasi tiap tahunnya juga selalu menurun.
- c. Metode Saldo Menurun Berganda (*Double Declining Balance Method*) Dalam metode ini, beban penyusutan tiap tahunnya menurun. Untuk dapat menghitung beban penyusutan yang selalu menurun, dasar yang digunakan adalah persentase penyusutan dengan cara garis lurus. Persentase ini dikalikan dua dan setiap tahunnya dikalikan pada nilai buku aktiva tetap. Karena nilai buku selalu menurun maka beban penyusutan juga selalu menurun.
- d. Metode Tarif Menurun (*Declining Rate on Cost Method*) Disamping metode-metode yang telah diuraikan sebelumnya, kadangkadang dijumpai cara menghitung depresiasi dengan menggunakan tarif persentasi yang selalu menurun. Tarif persentasi ini setiap periode dikalikan dengan harga perolehan. Penurunan persentasi setiap periode dilakukan tanpa menggunakan dasar yang pasti, tetapi ditentukan berdasarkan kebijaksanaan pimpinan perusahaan. Karena tarif

persentasinya setiap periode selalu menurun maka beban penyusutannya juga selalu menurun.

2. kewajiban (*liabilitas*)

Menurut Carl S. Warren, James M Reeve dkk (2014:56) kewajiban merupakan keharusan untuk membayar atau melunasi atas tindakan yang dilakukan sebelumnya.

Karakteristik esensial dari kewajiban menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013:5) adalah

Bahwa entitas mempunyai kewajiban masa kini untuk bertindak atau untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu. Kewajiban dapat berupa kewajiban hukum dan kewajiban konstruktif. Kewajiban dapat dipaksakan menurut hukum sebagai konsekuensi dari kontrak meningkat atau peraturan perundangan. Kewajiban konstruktif adalah kewajiban yang timbul dan tindakan entitas ketika:

- a. Oleh praktek bulan masa lalu, kebijakan yang telah dipublikasikan atau penyusunan kini yang cukup spesifik, entitas telah memberikan indikasi kepada pihak lain bahwa entitas akan menerima tanggung jawab tertentu.
- b. Akibatnya, telah menimbulkan ekspektasi kuat dan sah kepada pihak lain bahwa entitas akan melaksanakan tanggung jawab tersebut.

3. Modal

Modal koperasi berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, modal donasi, cadangan, sisa hasil usaha tahun berjalan dan tahun sebelumnya yang belum dibagikan.

Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve dkk (2014:56) modal adalah:

Hak pemilik terhadap aset perusahaan seluruh liabilitas dibayarkan.

Modal menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013:6) adalah: hak residual aset entitas setelah dikurangkan semua kewajiban.

2.1.8 Penyajian Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*Income Statement atau Profit and Loss Statement*) adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba (atau rugi) bersih.

Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi mencakup pos-pos sebagai berikut (IAI:2013:19):

- a. Pendapatan
- b. Beban keuangan
- c. Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas
- d. Beban pajak
- e. Laba atau rugi neto

Entitas harus menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya pada laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memenuhi kinerja keuangan entitas. Entitas tidak boleh menyajikan atau mengungkapkan pos pendapatan dan beban sebagai pos luar biasa, baik dalam laporan laba rugi maupun dalam catatan atas laporan keuangan.

2.1.9 Penyajian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi saldo awal kas, sumber penerimaan kas, pengeluaran kas, dan saldo akhir kas pada periode tertentu.

Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve dkk (2014:19) laporan arus kas terdiri dari tiga bagian yaitu:

1. Aktivitas operasi

Arus kas dari aktivitas operasi melaporkan ringkasan penerimaan dan pembayaran kas dari aktivitas operasi.

2. Aktivitas investasi

Arus kas dari aktivitas investasi melaporkan transaksi kas untuk pembelian dan penjualan dari aset yang sifatnya permanen.

3. Aktivitas pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan melaporkan transaksi kas yang berhubungan dengan investasi kas oleh pemilik, peminjaman, dan penarikan kas oleh pemilik.

Menurut Arfan Ikhsan (2012:177) laporan arus kas adalah satu dari laporan keuangan dasar. Laporan arus kas dibuat memenuhi beberapa tujuan berikut ini:

1. Untuk memperkirakan arus kas masa datang
2. Untuk mengevaluasi pengambilan keputusan manajemen
3. Untuk menentukan kemampuan perusahaan membayar deviden kepada pemegang saham, pembayaran bunga dan pokok pinjaman kepada kreditor
4. Untuk menunjukkan hubungan laba bersih terhadap perubahan kas perusahaan.

2.1.10 Penyajian Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Kegunaan Laporan perubahan ekuitas adalah untuk mengetahui perkembangan perusahaan yang dilihat dari hak kepemilikan (modal) selama satu periode akuntansi. Jadi laporan perubahan ekuitas (modal) yaitu laporan yang disusun untuk mengetahui perubahan modal yang dimiliki atau untuk mengetahui modal akhir pada satu periode.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013:21) entitas menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan :

- a. Laba atau rugi untuk periode
- b. Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas
- c. Untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui.
- d. Untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan tercatat akhir periode, diungkapkan secara

terpisah perubahan yang berasal dari :

1. Laba atau rugi
2. Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas.
3. Jumlah Investasi, deviden, dan distribusi lainnya ke pemilik ekuitas.

Menurut Rudianto (2012:18) laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan hak-hak residu atas aset perusahaan setelah dikurangi kewajiban.

2.1.11 Penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan

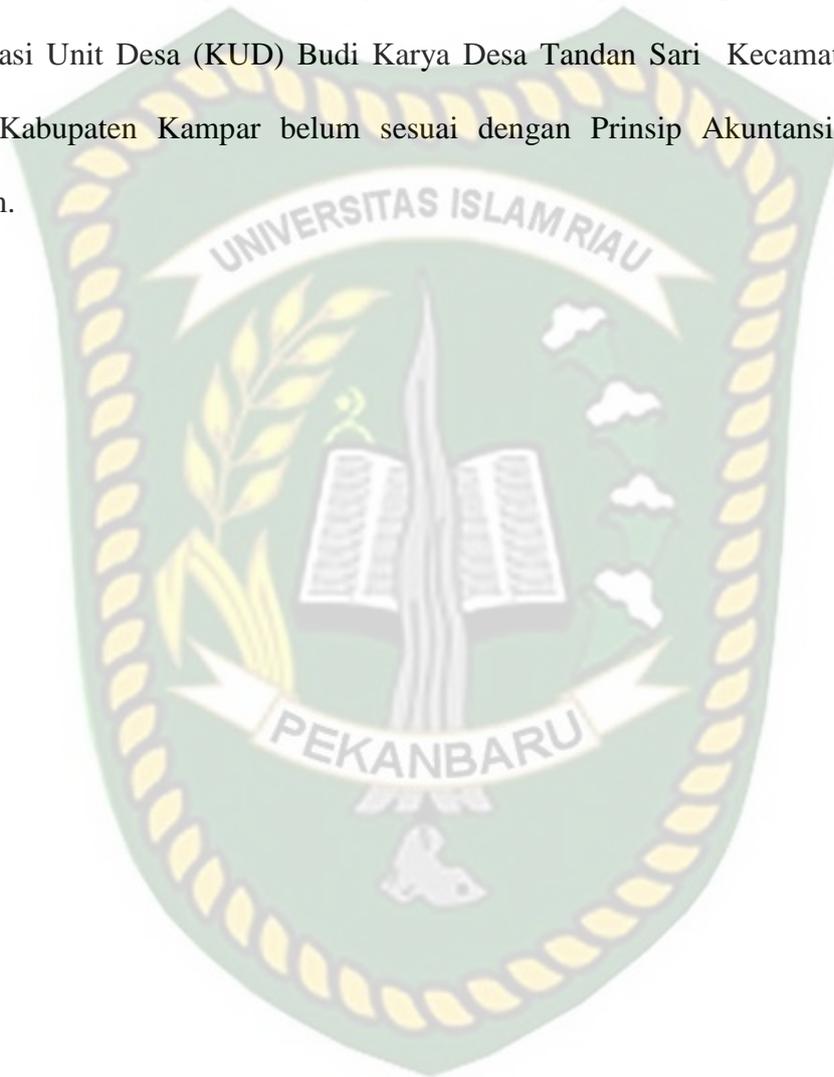
Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang terpadu dari penyajian laporan keuangan. Catatan yang digunakan untuk memberikan informasi tambahan yang disajikan.

Menurut Rudianto (2012:20) catatan atas laporan keuangan adalah: Informasi tambahan yang harus diberikan menyangkut berbagai hal yang terkait secara langsung dengan laporan keuangan yang disajikan entitas tertentu, seperti kebijakan akuntansi yang dipergunakan perusahaan, dan berbagai informasi yang relevan dengan laporan keuangan tersebut.

Menurut SAK ETAP catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

2.2 HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka diatas, maka dapat penulis kemukakan hipotesis sebagai berikut : Diduga Penerapan Akuntansi pada Koperasi Unit Desa (KUD) Budi Karya Desa Tandan Sari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada KUD Budi Karya Desa Tandan Sari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang penulis gunakan sebagai pedoman dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan pengurus KUD mengenai kegiatan usaha KUD, sejarah berdirinya KUD, sistem pencatatan yang digunakan KUD, kebijakan akuntansi yang diterapkan KUD dan mengenai kegiatan KUD.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data yang telah disusun oleh pengurus KUD dalam bentuk yang sudah jadi yakni dalam bentuk laporan keuangan koperasi.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang diperlukan sebagai landasan dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis melakukan penelitian lapangan dengan menggunakan metode:

1. Teknik wawancara yaitu pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung dengan pengurus koperasi dan karyawan koperasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

2. Teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data yang bersumber dari dokumen yang dimiliki koperasi seperti laporan pertanggung jawaban pengurus koperasi.

3.4 Teknik Analisis Data

Untuk menelaah permasalahan yang diangkat dalam penelitian KUD Budi Karya Desa Tandan Sari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar ini, maka penulis melakukan analisis data menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian dengan cara mengumpulkan data, dikelompokkan lalu disusun agar dapat diteliti berdasarkan teori yang relevan dan berhubungan dengan masalah yang akan dibahas untuk diambil kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 GAMBARAN UMUM KOPERASI

4.1.1 Sejarah Singkat Koperasi

Koperasi Unit Desa (KUD) Budi Karya Desa Tandan Sari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar secara hukum telah memperoleh pengesahan dari departemen koperasi dan pembinaan pengusaha kecil propinsi Riau dengan Badan Hukum No. 24/KDH.4/1/IX/1998. Dengan berdirinya koperasi tersebut diharapkan dapat memperoleh manfaat bagi masyarakat dalam perekonomian rakyat yang semakin maju dan sehat.

Aktivitas usaha yang dijalankan koperasi ini adalah unit utama dan unit tambahan. Unit usaha utama yaitu unit simpan pinjam (USP) dan unit pelayanan pangan atau bahan pokok sehari-hari melalui tempat-tempat pelayanan koperasi (TPK) / waserda, sedangkan unit usaha tambahan yaitu menyediakan sarana produksi, jasa menangani pemasaran produksi kelapa sawit, unit angkutan tandan buah segar (TBS), jasa pembelian pupuk dan usaha perbankan. Koperasi ini yang beranggotakan 513 orang.

Koperasi Unit Desa (KUD) Budi Karya Desa Tandan Sari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar, memiliki modal pertama yang diperoleh dari simpanan pokok dan simpanan wajib, serta didukung oleh simpanan sukarela dari anggota dan merupakan usaha dari warga.

4.1.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka atau bagan yang berisi tugas, tanggung jawab dan wewenang atas setiap fungsi yang harus dijalankan oleh orang-orang yang berada dalam suatu organisasi tersebut. Dari struktur organisasi tersebut akan terlihat pembagian dan pendistribusian tugas untuk setiap orang yang ada didalamnya secara tegas dan jelas, sehingga administrasi dan manajemen mempunyai peran dominan didalam organisasi tersebut.

1. Rapat Anggota

Merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam struktur organisasi operasional koperasi, yang memiliki wewenang dalam pengambilan keputusan dalam pelaksanaan kegiatan koperasi. Rapat anggota terdiri dari pengurus dan pengawas. Rapat anggota bertujuan untuk menyampaikan pertanggung jawaban pengurus dan pengawas Koperasi Unit Desa (KUD) Desa Tandan Sari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

2. Pengurus

Pengurus bertanggung jawab mengenai segala kegiatan pengelolaan koperasi dan usahanya kepada rapat anggota. Dalam hal ini, Koperasi Unit Desa (KUD) Desa Tandan Sari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar pengurus terdiri dari:

- a. Ketua : Miskun
- b. Sekretaris : Sumino

- c. Bendahara : Suryana

3. Badan Pengawas

Pengawas dipilih oleh anggota koperasi dalam rapat anggota dan bertanggung jawab langsung kepada rapat anggota, badan pengawas mempunyai tugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan, kebijaksanaan dan pengelolaan serta membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya.

Pengawas terdiri dari:

- a. Ketua : D. Pitoyo
- b. Anggota : Suirwanto
- c. Anggota : Ali Usman

4.1.3 Aktivitas Koperasi

Salah satu tujuan didirikannya koperasi adalah melaksanakan aktivitas koperasi untuk memperoleh manfaat ekonomi yang layak dan mensejahterakan anggotanya. Untuk itu bidang usaha yang dipilih harus sesuai dengan kebutuhan anggota dan non anggota dan benar-benar memiliki peluang untuk dikembangkan dan memberikan manfaat bagi koperasi untuk melanjutkan usahanya. Aktifitas Koperasi Unit Desa (KUD) Desa Tandan Sari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar terdiri dari beberapa bidang:

- a. Waserda / pertokoan
- b. Usipa
- c. Angkutan Tandan Buah Segar (TBS)

Gambar 4.1

Struktur Organisasi

Koperasi Unit Desa (KUD) Budi Karya



Sumber : KUD Budi Karya

4.2 Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berdasarkan uraian teoritis yang telah disajikan sebelumnya, serta tinjauan mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan, maka dapat dijadikan pedoman dalam membahas penilaian dan penyajian dari laporan keuangan koperasi. Untuk sistematis analisisnya dilakukan terhadap masing-masing unsur laporan keuangan.

4.2.1 Proses Akuntansi

Proses akuntansi yang dilakukan pada Koperasi Unit Desa (KUD) Budi Karya dimulai dari mencatat bukti transaksi, bukti transaksi yang bersifat tunai dicatat ke buku kas dan transaksi yang bersifat kredit dicatat ke dalam buku piutang. Untuk memudahkan pencatatan disiapkan buku kas pembantu yang berisikan: rincian stok barang, daftar barang waserda yang rusak, rincian fee serta pembelian dan penjualan, rincian biaya rutin waserda, rekapitulasi biaya rutin kopsa dan waserda atas transaksi yang dilakukan setiap bulannya, rincian biaya operasional dan pembangunan kopsa, rincian pembangunan jembatan kebun plasma, dan daftar piutang anggota.

Selanjutnya dari rekapitulasi bulanan dibuat neraca saldo kemudian disusun laporan keuangan. Dalam menyusun laporan keuangan koperasi menggunakan aplikasi yaitu IBS. IBS merupakan software akuntansi yang didesain untuk akuntansi koperasi, perusahaan baik perusahaan manufaktur, perusahaan jasa dan perusahaan umum lainnya yang menginginkan pelaporan keuangan yang disajikan secara cepat, akurat, setiap saat kapanpun dibutuhkan. Proses transaksi sangat

mudah cukup hanya menjurnal setiap transaksi harian kedalam aplikasi maka proses selanjutnya otomatis dilakukan oleh aplikasi yaitu posting jurnal yang di update ke seluruh komponen laporan keuangan yang dibutuhkan secara *real time* artinya laporan buku harian, buku besar, neraca, laba rugi, dll dapat disajikan kapan saja dibutuhkan.

4.2.2 Dasar Pencatatan

Dasar pencatatan yang diterapkan dalam koperasi ini dengan menggunakan dasar pencatatan berbasis akrual yaitu pendapatan dan beban diakui pada saat terjadinya transaksi.

Pada periode 2018 koperasi memperoleh total pendapatan sebesar Rp543.774.953,00(lampiran 2) dalam pelaporan tersebut dapat diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh koperasi bukan dari jasa simpan pinjam saja tetapi dari unit usaha lainnya.

Dalam laporan neraca di bagian aktiva lancar Koperasi Tidak Membuat nilai dari perlengkapan , dimana perlengkapan tersebut merupakan bahan yang dibeli dengan tujuan kepentingan operasi perusahaan serta tidak dalam agenda untuk dijual lagi. Sehingga, perusahaan mesti mencatat pemakaian perlengkapan. Atau bisa juga dengan melakukan perhitungan fisik pada jumlah perlengkapan yang masih tersisa. Perlengkapan membutuhkan penyesuaian dikarenakan adanya Contoh jurnal penyesuaian untuk perlengkapan yaitu dengan mendebet beban perlengkapan dan mengkredit perlengkapan.

Contoh transaksi dari Unit Simpan Pinjam yaitu anggota meminjam uang sebesar Rp10.000.000., dengan masa angsuran 10 bulan pinjaman akan dikenakan bunga sebesar 1.5% perbulan dari nilai pinjaman, maka besarnya pinjaman yang harus dibayar adalah Rp11.000.000., dengan demikian setiap bulan ia dikenakan Bunga sebesar Rp150.000., angsuran perbulan adalah Rp1.150.000.,

Jurnal saat pemberian pinjaman :

Piutang simpan pinjam	Rp10.000.000.,
Kas	Rp10.000.000.,

Jurnal pada saat penerimaan angsuran yang dibuat koperasi adalah :

Kas	Rp1.150.000.,
Piutang simpan pinjam	Rp1.000.000.,
Pendapatan jasa simpan pinjam	Rp150.000.,

4.2.3 Penyajian Laporan Keuangan

4.2.3.1 Neraca

Neraca merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai sumber dan penggunaan dana koperasi. Sisi sebelah kiri neraca (aktiva) merupakan sisi penggunaan dana perusahaan yang berupa kebijakan investasi, baik investasi jangka panjang maupun investasi jangka pendek yang dilakukan selama periode tertentu. Sedangkan sisi sebelah kanan (passiva) merupakan sisi hutang dan modal yang menunjukkan sumber-sumber dana

untuk membiayai investasi tersebut, baik sumber dana jangka panjang maupun sumber dana jangka pendek.

1. Kas dan Bank

Pada aset lancar neraca pencatatan, penilaian dan penyajiannya berdasarkan urutan tingkat likuiditasnya. Kas adalah aset lancar yang paling likuid yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan umum koperasi. Sedangkan bank merupakan sisa rekening giro yang juga dapat digunakan dalam membiayai kegiatan umum. Dalam neraca pada laporan keuangan yang disajikan oleh Koperasi Unit Desa (KUD) Desa Tandan Sari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar, terdapat pemisahan antara akun kas dan akun bank, yaitu nilai akun kas sebesar Rp46.714.021,90 (lampiran 1) dan nilai akun bank sebesar Rp1.934.649.931,10 (lampiran 1).

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penyajian kas dan bank pada neraca yang dilakukan koperasi telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

2. Piutang anggota

Piutang anggota merupakan sumber aliran kas masuk bagi koperasi yang digunakan untuk membiayai operasi koperasi dan menyelesaikan kewajiban yang jatuh tempo diperiode mendatang, sehingga perlu dilakukan penyisihan untuk piutang yang diragukan atau tidak dapat ditagih.

Sebagaimana yang terdapat dalam penjelasan neraca bahwa piutang terdiri dari :

- Piutang usipa	Rp925.282.001,00
- Piutang waserda	Rp86.932.645,00
- Piutang lain-lain	<u>Rp268.467.069,00</u>
Jumlah	Rp1.280.681.715,00

Dalam penyajian piutang ini, koperasi tidak membuat penyisihan terhadap piutang yang tidak dapat ditagih. Dengan demikian, maka diketahui bahwa penyajian piutang yang dilakukan koperasi belum sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum.

3. Penyisihan piutang tak tertagih

Penyisihan piutang tak tertagih dalam laporan keuangan setiap badan usaha merupakan pengalokasian sejumlah dana atau uang tunai sebagai cadangan bila ada transaksi piutang yang tidak tertagih atau tidak dapat ditarik kembali, dan seandainya terjadi maka perusahaan memiliki cadangan piutang untuk menutupi kerugian yang dialami oleh perusahaan tersebut.

Didalam neraca laporan keuangan koperasi unit desa (KUD) Budi Karya tidak menyajikan akun penyisihan piutang tak tertagih. Setiap transaksi piutang kebanyakan adalah anggota koperasi dan jika bukan anggota koperasi adalah penduduk Desa Tandan Sari atau kerabat pejabat koperasi KUD Budi Karya Desa Tandan Sari tersebut.

Tetapi jika kita lihat jumlah tagihan piutang yang nilainya cukup besar maka seharusnya KUD Budi Karya menyisihkan cadangan piutang tidak tertagih. Dari dua metode pencatatan penyisihan piutang tak tertagih, dan bila KUD Budi Karya menggunakan metode penyisihan untuk mencatat penyisihan piutang tak tertagih, maka setiap akhir periode dilakukan penafsiran terhadap piutang yang tak tertagih dan disisihkan untuk menjaga kemungkinan tidak tertagihnya dikemudian hari.

Jika KUD Budi Karya mengestimasi piutang tak tertagih sebesar 2% dari penjualan tahun 2018 maka besarnya kerugian atau beban dan penyisihan piutang tak tertagih pada tahun 2018 tersebut adalah $\text{Rp}1.280.681.715,00 \times 2\% = \text{Rp}25.613.634,3,$

Jadi dapat diestimasi bahwa piutang yang tak tertagih sebesar $\text{Rp}25.613.634,3$. Dan diakui sebagai kerugian piutang. Untuk itu pada akhir periode di buat jurnal penyesuaiannya sebagai berikut :

Kerugian piutang tak tertagih $\text{Rp}25.613.634,3,$

Penyisihan piutang tak tertagih $\text{Rp}25.613.634,3,$

Dengan adanya jurnal tersebut maka akan berpengaruh terhadap neraca dan laporan sisa hasil usaha (SHU). Beban piutang tak tertagih berpengaruh terhadap SHU sehingga mengakibatkan SHU menjadi berkurang dari yang disajikan menjadi $\text{Rp}272.859.208,7$ ($\text{Rp}298.472.843,00 - \text{Rp}25.613.634,3$). Dengan adanya penyisihan

piutang tak tertagih akan berpengaruh terhadap neraca sehingga mengakibatkan berkurangnya aset lancar.

4. Persediaan

Metode penilaian persediaan yang disajikan adalah harga barang pertama masuk merupakan harga barang yang pertama keluar (*First In First Out*). Persediaan yang dimiliki koperasi sebesar Rp65.282.739,00 (lampiran 1), persediaan tersebut disajikan koperasi senilai persediaan yang terdapat di koperasi tanpa dikurangi nilai persediaan yang rusak atau hilang.

Dalam melakukan pencatatan persediaan yang dimiliki koperasi menggunakan sistem pencatatan periodik. Pada sistem periodik pada akhir periode koperasi telah melakukan *stock opname* untuk mengetahui jumlah persediaan yang dimiliki dan disajikan dineraca oleh koperasi tanpa dikurangi nilai persediaan yang rusak atau sudah kadaluarsa.

Seharusnya koperasi melakukan penyesuaian terhadap persediaan yang tidak layak dijual kembali. Seperti barang yang sudah rusak maupun kadaluarsa. Jurnal penyesuaian untuk barang yang rusak maupun kadaluarsa yaitu dengan cara mendebet kerugian barang rusak dan mengkredit persediaan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penyajian persediaan Koperasi Budi Karya belum sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

5. Kewajiban

Kewajiban pada usaha koperasi merupakan kewajiban kepada pihak luar bukan pemilik yang timbul akibat transaksi perolehan sumber daya ekonomi yang dilakukan sehingga mengakibatkan arus kas keluar dimasa yang akan datang. Kewajiban lancar terdiri dari utang usaha Rp122.464.344,00 (lampiran 1), utang dana titipan Rp2.399.797.625,41 (lampiran 1), utang dana-dana Rp28.510.441,44 (lampiran 1), dana pembinaan dari kebun Rp42.536.941,00 (lampiran 1), dan tabungan anggota Rp92.000.000,00 (lampiran 1). Hutang Koperasi Unit Desa (KUD) Budi Karya untuk tahun 2017 sebesar Rp5.060.878.929,26. Sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi sebesar Rp2.685.309.351,85. Dengan demikian berdasarkan uraian diatas dapat disampaikan bahwa penyajian kewajiban pada Koperasi Unit Desa (KUD) Budi Karya sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

6. Kekayaan Bersih

Modal sendiri yang merupakan hak dari anggota koperasi dinilai berdasarkan setoran dari anggota. Penyajian modal sendiri terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang sama banyaknya, yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil selama yang

bersangkutan masih menjadi anggota, yaitu sebesar Rp12.875.000,00 (lampiran 1).

- b. Simpanan wajib adalah sejumlah simpanan yang tidak harus sama besarnya, yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi selama yang bersangkutan menjadi anggota. Simpanan wajib tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota, yaitu sebesar Rp324.988.000,00 (lampiran 1).
- c. Cadangan adalah bagian dari Sisa Hasil Usaha yang disisihkan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar atau ketetapan rapat anggota, yaitu sebesar Rp319.214.191,15 (lampiran 1).
- d. Sisa hasil usaha adalah penjualan barang / jasa sebagai pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu periode akuntansi dikurangi dengan biaya operasional, penyusutan, dan biaya-biaya lain, termasuk pajak dalam satu periode akuntansi bersangkutan, yaitu sebesar Rp298.472.843,00 (lampiran 1).

Simpanan lain yang tidak berkarakteristik sebagai modal disajikan sebagai kewajiban lancar jika panjang waktu pengembaliannya kurang dari satu tahun dan sebagai hutang jangka panjang jika lebih dari satu tahun. Penyajian kewajiban bersih yang dilakukan oleh koperasi telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

4.2.3.2 Laporan Laba Rugi

Penyajian laporan laba rugi yang dilakukan oleh koperasi dengan cara mengurangkan pendapatan dengan biaya. Berpedoman kepada Standar Akuntansi Keuangan Koperasi dan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, maka penyajian laporan laba rugi memuat pendapatan yang timbul dari transaksi anggota yang diakui sebagai partisipasi anggota yang dikurangi dengan beban pokok yang terjadi.

Didalam pelaporan laba rugi Koperasi Unit Desa (KUD) Budi Karya Desa Tandan Sari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar melaporkan laba tahun berjalan senilai Rp298.472.843,00(lampiran 2). Penyajian laporan laba rugi yang dilakukan koperasi telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

4.2.3.3 Laporan Arus Kas

Koperasi Unit Desa (KUD) Budi Karya Desa Tandan Sari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar tidak menyajikan laporan arus kas yang semestinya harus dilaporkan pada akhir periode akuntansi, dimana arus kas yang berguna sebagai dasar menilai kemampuan badan usaha dalam menghasilkan kas. Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi saldo awal kas, sumber penerimaan kas, sumber pengeluaran kas, dan saldo akhir kas.

Dalam penyusunan laporan arus kas dapat disajikan dengan menggunakan metode langsung dan metode tidak langsung. Metode langsung

yaitu dimana penerimaan arus kas dari penjualan harus benar-benar merupakan kas yang dikirim dari pelanggan, dan metode tidak langsung yaitu dimana saldo arus kas disesuaikan dengan kondisi keuangan koperasi.

4.2.3.4 Laporan Perubahan Ekuitas

Koperasi Unit Desa (KUD) Budi Karya Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar tidak memuat dan menyajikan laporan perubahan ekuitas.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam buku Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) 2013, laporan perubahan ekuitas adalah:

Laporan keuangan yang menyajikan laba atau rugi untuk suatu periode, pos penghasilan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas pada periode, dampak kebijakan perubahan akuntansi dan koreksi kesalahan pada periode dan (bergantung pada format perubahan laporan ekuitas yang dipilih entitas) jumlah transaksi dengan pemilik dalam kapasitas sebagai pemilik selama periode.

Maka dapat diketahui KUD Budi Karya belum menyajikan laporan perubahan ekuitas sehingga tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

4.2.3.5 Penyajian Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian dari laporan keuangan yang menyajikan informasi tambahan mengenai kebijakan yang tidak dicantumkan dalam laporan keuangan lainnya. Catatan atas laporan keuangan koperasi memberikan informasi tambahan mengenai pos-pos neraca dan perhitungan selisih hasil usaha.

Sesuai dengan fungsinya memberikan informasi tambahan mengenai pos-pos neraca dan pos-pos perhitungan selisih hasil usaha maka catatan atas laporan keuangan dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu kebijakan akuntansi dan penjelasan unsur-unsur laporan keuangan.

Koperasi Unit Desa (KUD) Budi Karya Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar telah menyajikan Catatan Atas Laporan Keuangan telah sesuai dengan SAK ETAP yaitu catatan atas laporan keuangan menyajikan pengakuan yang memuat perlakuan akuntansi secara jelas dan terperinci sehingga dapat diketahui kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh koperasi.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis pada Koperasi Unit Desa (KUD) Budi Karya Desa Tandan Sari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar, maka dibuat beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut:

5.1 Kesimpulan

1. Koperasi Unit Desa (KUD) Budi Karya tidak menyajikan nilai perlengkapan.
2. Koperasi Unit Desa (KUD) Budi Karya belum melakukan penyisihan piutang tak tertagih.
3. Koperasi Unit Desa (KUD) Budi Karya belum menyajikan laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas yang semestinya harus dilaporkan pada setiap akhir periode akuntansi.
4. Koperasi Unit Desa (KUD) Budi Karya Desa Tandan Sari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar, belum sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi berterima umum.

5.2 Saran-Saran

1. Koperasi Unit Desa (KUD) Budi Karya seharusnya menyajikan nilai perlengkapan di neraca.
2. Koperasi Unit Desa (KUD) Budi Karya sebaiknya melakukan penyisihan piutang tak tertagih.

3. Koperasi Unit Desa (KUD) Budi Karya sebaiknya menyajikan laporan arus kas, sehingga dapat memberikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi saldo awal kas, sumber penerimaan kas, sumber pengeluaran kas, dan saldo akhir kas yang semestinya harus dilaporkan pada akhir periode akuntansi.
4. Koperasi Unit Desa (KUD) Budi Karya sebaiknya membuat laporan perubahan ekuitas, sehingga dapat diketahui seberapa besar perubahan modal awal sampai dengan menjadi modal akhir koperasi pada satu periode akuntansi.
5. Seharusnya Koperasi Unit Desa (KUD) Budi Karya menerapkan akuntansi sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
6. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan dan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sukrisno dan Trisnawati Estralita, 2013, Akuntansi Perpajakan, Edisi tiga, Salemba Empat, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2012, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Edisi Satu, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hendrojogi, 2012, Koperasi : Asas-Asas Teori dan Praktik, Raja Wali Pers, Jakarta.
- Ikhsan, Arfan, 2012, Pengantar Praktis Akuntansi, Edisi Pertama, Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Kasmir, 2012, Analisis Laporan Keuangan, Penerbit PT. Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir, 2015, Analisis Laporan Keuangan, Raja Wali Pers, Jakarta.
- Lubis, Arfan Ikhsan, 2010, Akuntansi Keperilakuan, Edisi 2, Salemba Empat, Jakarta.
- Rudianto, 2012, Pengantar Akuntansi-Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Samryn, 2015, Pengantar Akuntansi-Metode Akuntansi untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya dengan Perspektif IFRS & Perbankan, Edisi Pertama, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Skousen, Stice, 2009, Akuntansi Intermediate, Edisi 16, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Warren, Carl S dan James M. Revve dkk, 2014, Pengantar Akuntansi-Adaptasi Indonesia, Edisi 25, Terjemah Novrys Suhandianto dan Devi S. Kalanjati, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2015, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, Penerbit Dewan Standar Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta.
- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI, 2015 tentang Penyelenggaraan Rapat Anggota Koperasi.
- Pemerintah RI, 2012, Undang-Undang No 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, Jakarta.